

## **ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM TEKS DESKRIPSI KARYA SISWA SMP CILACAP DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**Wuri Handayani<sup>1</sup>, Eko Suroso<sup>2</sup>**

Prodi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas

Muhammadiyah Purwokerto

e-mail: [heniwuri123@gmail.com](mailto:heniwuri123@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengungkap ragam kesalahan berbahasa dalam teks deskripsi karya siswa SMP, menelaah faktor yang melatarbelakanginya, serta menjabarkan dampaknya terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Kajian dilakukan di SMP Negeri 7 Cilacap melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi terhadap 64 teks deskripsi siswa kelas IX. Data diperoleh melalui dokumentasi kemudian dianalisis melalui tahapan penelusuran kesalahan, pengelompokan bentuk penyimpangan, penafsiran penyebab, dan penentuan konsekuensi pedagogis. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kesalahan bahasa yang muncul mencakup empat kategori utama, yaitu ejaan sebesar 37,8%, pemilihan kata 25%, struktur kalimat 23,2%, serta kohesi dan koherensi 14%. Sumber kesalahan dipengaruhi oleh faktor internal berupa keterbatasan penguasaan bahasa, campur tangan bahasa pertama, serta motivasi menulis yang belum optimal. Selain itu, faktor eksternal seperti pola pembelajaran yang menitikberatkan pada produk akhir, minimnya kesempatan berlatih, dan kurangnya umpan balik juga berperan dalam meningkatkan frekuensi kesalahan. Temuan ini memberikan gambaran penting bagi penguatan pembelajaran menulis, khususnya melalui penerapan strategi yang menekankan analisis kesalahan, perancangan rubrik penilaian yang lebih autentik, serta penerapan tahapan menulis yang menuntun siswa merevisi dan merefleksi hasil tulisannya. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pemetaan kesalahan berbahasa dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kompetensi kebahasaan siswa dalam menyusun teks deskripsi.

**Kata Kunci:** *kesalahan berbahasa, teks deskripsi, analisis kesalahan, pembelajaran Bahasa Indonesia*

### **ABSTRACT**

This study aims to identify the types of language errors found in students' descriptive texts, examine the contributing factors, and explain their implications for Indonesian language learning. The research was conducted at SMP Negeri 7 Cilacap using a descriptive qualitative approach and a content analysis method applied to 64 descriptive texts written by ninth-grade students. The data were collected through documentation and analyzed through several stages, including error detection, categorization of deviations, interpretation of causal factors, and formulation of pedagogical implications. The findings indicate that the students' language errors fall into four major categories: spelling errors (37.8%), inappropriate word choice (25%), sentence structure errors (23.2%), and issues related to cohesion and coherence (14%). These errors arise from internal factors, such as limited linguistic mastery, interference from the first language, and low motivation to write. External factors, including teaching practices that focus primarily on the final product, limited writing exercises, and insufficient feedback, also contribute to the frequency of errors. These results highlight the need to strengthen writing instruction, particularly through strategies that incorporate error analysis, authentic assessment

rubrics, and a process-oriented writing approach that guides students in revising and reflecting on their work. Overall, the study emphasizes that mapping language errors can serve as a basis for improving students' linguistic competence in producing descriptive texts.

**Keywords:** *language errors, descriptive texts, error analysis, Indonesian language learning.*

## PENDAHULUAN

Bahasa memiliki kedudukan fundamental dalam kehidupan manusia karena menjadi medium utama untuk berpikir, berkomunikasi, serta membangun hubungan sosial. Dalam konteks pendidikan, kemampuan berbahasa Indonesia tidak hanya diposisikan sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai sarana yang menopang keseluruhan proses belajar di berbagai mata pelajaran lain. Melalui bahasa, peserta didik dapat mengolah informasi, menstrukturkan gagasan, dan mengekspresikan pemikirannya secara sistematis. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan berbahasa, terutama keterampilan menulis, menjadi komponen esensial dalam menunjang keberhasilan akademik siswa (Purbania, Rohmadi, & Setiawan, 2020).

Secara umum, salah satu tantangan terbesar dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah rendahnya kemampuan menulis siswa. Keterampilan menulis menuntut kemampuan mengembangkan ide, menyusun kalimat secara efektif, serta mengikuti kaidah kebahasaan yang berlaku. Pada tingkat SMP, penguasaan menulis teks deskripsi merupakan kompetensi yang penting karena teks ini melatih siswa menggambarkan objek atau fenomena secara konkret dan detail menggunakan pilihan kata yang tepat serta struktur paragraf yang padu (Muliani, Hanafi, & Harijaty, 2019). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih berada pada kategori rendah. Temuan Qadaria et al. (2023) maupun Purbania et al. (2020) mengungkap bahwa siswa kerap melakukan kesalahan dalam penggunaan ejaan, penyusunan struktur kalimat, pemilihan daksi, hingga pengembangan paragraf.

Masalah khusus yang sering muncul dalam pembelajaran menulis di sekolah adalah dominannya kesalahan berbahasa yang tampak pada karya tulis siswa. Kesalahan tersebut tidak hanya merefleksikan lemahnya penguasaan kaidah bahasa, tetapi juga menunjukkan adanya hambatan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Di SMP Negeri 7 Cilacap, kondisi serupa ditemukan ketika guru memberikan tugas menulis teks deskripsi. Hasil tulisan siswa memperlihatkan variasi kesalahan yang cukup tinggi, mulai dari kesalahan morfologi, sintaksis, hingga wacana. Fenomena ini mengindikasikan perlunya kajian lebih mendalam mengenai pola kesalahan yang muncul serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya.

Di sisi lain, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Meskipun analisis kesalahan berbahasa telah banyak dibahas dalam literatur (Corder, 1981; Chaer, 2012), sebagian besar penelitian masih berfokus pada jenis kesalahan secara umum tanpa mengaitkannya secara langsung dengan implikasi pedagogis di kelas. Selain itu, penelitian tentang kesalahan berbahasa pada teks deskripsi khususnya di lingkungan SMP Negeri 7 Cilacap masih sangat terbatas. Padahal, analisis yang lebih mendalam pada konteks sekolah tertentu dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kebutuhan pembelajaran, faktor penyebab kesalahan, serta strategi perbaikan yang relevan dengan kondisi peserta didik di sekolah tersebut.

Sebagaimana dinyatakan Corder (1981), analisis kesalahan tidak hanya berfungsi untuk mengidentifikasi penyimpangan bahasa, tetapi juga dapat membantu guru memahami sumber kesalahan siswa, baik yang berasal dari keterbatasan kompetensi (error) maupun kekeliruan situasional (mistake). Faktor penyebab kesalahan sendiri dapat bersumber dari dalam diri siswa—seperti keterbatasan kosakata dan interferensi bahasa pertama—maupun dari luar diri

siswa—seperti metode pengajaran yang kurang variatif dan minimnya latihan menulis (Qadaria et al., 2023). Jika dianalisis secara sistematis, temuan tersebut sangat bermanfaat bagi guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran, merancang kegiatan remedial, dan memberi umpan balik yang bersifat konstruktif (Zainudin, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: Mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam teks deskripsi karya siswa SMP Negeri 7 Cilacap; Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi munculnya kesalahan tersebut; dan menjelaskan implikasi temuan penelitian terhadap perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis teks deskripsi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia melalui pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pola kesalahan berbahasa siswa serta langkah-langkah pedagogis yang dapat diterapkan oleh guru untuk meminimalkan kesalahan tersebut di masa mendatang.

## METODE PENELITIAN

Tempat yang dipilih untuk penelitian ini adalah di SMP Negeri 7 Cilacap. Populasi dalam penelitian ini Adalah seluruh siswa kelas IX yang terdiri dari 8 kelas dengan jumlah siswa 254. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 2 kelas di kelas IX dengan total sampel berjumlah 64 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi terhadap teks deskripsi karya siswa SMPN 7 Cilacap. Sumber data berupa tulisan siswa yang dikumpulkan melalui tugas menulis di kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan observasi terhadap teks tulis siswa. Langkah-langkah analisis data mengacu pada model Corder (1981): Identifikasi kesalahan dalam aspek ejaan, diksi, struktur kalimat, dan kohesi-koherensi. Klasifikasi kesalahan berdasarkan kategori linguistik. Penjelasan penyebab kesalahan berdasarkan faktor internal dan eksternal. Penentuan implikasi pedagogis untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan diskusi dengan guru sejawat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Analisis terhadap 64 teks deskripsi karya siswa kelas IX SMP Negeri 7 Cilacap menghasilkan temuan bahwa terdapat 328 kesalahan berbahasa yang tersebar dalam empat kategori utama, yakni ejaan, diksi, struktur kalimat, serta kohesi dan koherensi. Klasifikasi ini merujuk pada kerangka analisis kesalahan yang dikemukakan Corder (1981), yang menekankan pentingnya mengidentifikasi pola penyimpangan untuk memahami arah pembelajaran yang perlu diperbaiki. Secara umum, kesalahan paling banyak ditemukan pada aspek ejaan, kemudian diikuti oleh diksi, struktur kalimat, dan kemampuan menyusun kapaduan antarkalimat.

### Klasifikasi Jenis Kesalahan

#### Kesalahan Ejaan (KE)

Kesalahan ejaan merupakan temuan terbesar, yakni 124 kesalahan (37,8%). Kesalahan ini berupa penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, kekeliruan penempatan tanda baca, serta penulisan kata depan “di” dan “ke” yang tidak dipisah dari kata berikutnya.

#### Kesalahan Diksi (KD)

Sebanyak 82 kesalahan (25%) berkaitan dengan ketidaktepatan pemilihan kata. Siswa cenderung menggunakan kosakata yang tidak sesuai konteks, terlalu umum, atau tidak

menggambarkan objek deskriptif secara konkret.

#### **Kesalahan Struktur Kalimat (KS)**

Kesalahan struktur kalimat berjumlah 76 kasus (23,2%). Kesalahan ini mencakup ketidadaan subjek atau predikat yang jelas, penggunaan struktur kalimat tidak logis, serta kesalahan dalam menyusun kalimat majemuk.

#### **Kesalahan Kohesi dan Koherensi (KK)**

Terdapat 46 kesalahan (14%) berkaitan dengan hubungan antarkalimat dan antarapagrapf. Teks menjadi tidak padu karena penggunaan konjungsi yang tidak tepat atau hubungan ide yang tidak logis.

**Tabel 1. Rekapitulasi Kesalahan dan Pengkodean**

No	Jenis Kesalahan	Kode	Frekuensi	Persentase	Contoh Kesalahan	Perbaikan
1	Ejaan	KE	124	37,8%	disekolah	di sekolah
2	Diksi	KD	82	25%	mendengar pemandangan	melihat pemandangan
3	Struktur Kalimat	KS	76	23,2%	Saya pergi ke pasar dan membeli buku di sekolah	Saya pergi ke pasar, sedangkan di sekolah saya membeli buku pelajaran
4	Kohesi-Koherensi	KK	46	14%	Karena warnanya hijau	Gunung itu tampak hijau karena pepohonannya yang lebat
<b>Total</b>			<b>328</b>	<b>100%</b>		

Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat bahwa kesalahan berbahasa siswa paling banyak muncul pada aspek ejaan, yang menunjukkan bahwa aturan dasar penulisan seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan pemisahan kata masih belum dikuasai dengan baik. Kesalahan diksi yang menempati posisi kedua menunjukkan keterbatasan siswa dalam memilih kosakata yang tepat untuk menggambarkan objek secara konkret. Kesalahan struktur kalimat juga cukup menonjol, mencerminkan lemahnya penguasaan sintaksis dan ketidakmampuan menyusun kalimat yang logis dan efektif. Sementara itu, kesalahan pada aspek kohesi dan koherensi menandakan bahwa sebagian siswa belum mampu membangun keterpaduan ide secara runtut dalam paragraf. Secara keseluruhan, pola temuan tersebut mengindikasikan perlunya penguatan pembelajaran menulis melalui latihan berkelanjutan, umpan balik yang lebih sistematis, dan penerapan pendekatan pembelajaran yang menekankan proses penyusunan teks secara bertahap.

#### **Pembasanah**

#### **Interpretasi Temuan Berdasarkan Jenis Kesalahan**

Hasil analisis terhadap 64 teks deskripsi menunjukkan bahwa terdapat 328 kesalahan berbahasa, dengan kesalahan ejaan menempati porsi terbesar yaitu 124 kasus atau 37,8%. Pola ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap kaidah ortografi masih belum mapan. Kekeliruan penulisan huruf kapital, ambiguitas penggunaan tanda baca, serta pencampuran kata depan “di” dan “ke” dengan bentuk kata lain mengonfirmasi bahwa mereka belum terbiasa

menulis sesuai Ejaan Bahasa Indonesia. Kondisi ini serupa dengan temuan Ayudia et al. (2016), yang menemukan bahwa penulisan teks observasi siswa SMP masih menunjukkan dominasi kesalahan ejaan akibat rendahnya perhatian terhadap aturan penulisan formal. Chaer (2012) sendiri menegaskan bahwa penguasaan bahasa tulis memerlukan latihan panjang dan pembiasaan sistematis—hal yang tampaknya belum diperoleh siswa dalam konteks pembelajaran sehari-hari.

Kesalahan diksi yang mencapai 82 kasus (25%) memperlihatkan bahwa keterbatasan kosakata menjadi kendala signifikan. Banyak pilihan kata yang tidak sesuai dengan konteks deskriptif, seperti penggunaan kata yang terlalu umum atau tidak menggambarkan objek secara konkret. Fenomena ini sejalan dengan temuan Purbania et al. (2020) serta Muliani et al. (2019) yang melaporkan bahwa siswa SMP dan SMK sering kali membangun paragraf deskriptif menggunakan kosakata yang tidak tepat sehingga gagasan yang ingin disampaikan tidak tergambar secara jelas. Selain itu, Qadaria et al. (2023) mencatat bahwa rendahnya pertimbangan kata dan kecenderungan membawa pola bahasa lisan merupakan faktor internal yang kuat dalam memengaruhi cara siswa memilih kata saat menulis.

Kesalahan struktur kalimat, yang berjumlah 76 kasus atau 23,2%, menunjukkan lemahnya kompetensi sintaktis siswa. Banyak kalimat tidak memiliki unsur inti lengkap, atau menyajikan penyusunan yang tidak logis. Pola interferensi bahasa daerah tampak jelas, sesuai dengan temuan Amalia & Markhamah (2021) yang mengamati bahwa struktur kalimat dalam bahasa pertama sering terbawa ke dalam bahasa Indonesia, terutama pada siswa tingkat awal. Temuan serupa juga disampaikan oleh Nurwicaksono & Amelia (2018), yang menunjukkan bahwa mahasiswa pun kerap memproduksi kalimat tidak efektif akibat ketidakteraturan struktur sintaksis. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran struktur kalimat membutuhkan penekanan pada konsep hubungan subjek-predikat serta penyusunan klause yang benar.

Kesalahan kohesi dan koherensi sebanyak 46 kasus (14%) memperlihatkan bahwa siswa belum mampu menyusun keterkaitan antargagasan secara utuh. Penggunaan konjungsi yang tidak tepat membuat paragraf terasa terputus-putus dan tidak mengalir. Padahal, teks deskripsi menuntut pertautan ide yang sistematis agar pembaca mampu membayangkan objek secara rurut. Situasi ini konsisten dengan temuan Himawan et al. (2020) serta Oktaviani (2018), yang menunjukkan bahwa kemampuan menyatukan kalimat menjadi paragraf padu merupakan salah satu aspek yang paling sulit bagi siswa. Pada banyak kasus, siswa hanya menumpuk kalimat tanpa memikirkan hubungan logisnya, sehingga teks kehilangan arah naratif.

Pada tataran yang lebih spesifik, beberapa jenis kesalahan berbahasa lain sebagaimana digambarkan dalam penelitian-penelitian terkait tampak relevan dengan kondisi siswa SMPN 7 Cilacap. Kesalahan fonologis dan morfologis, misalnya, sebagaimana dilaporkan Setyaningsih (2023), Rokhman et al. (2024), dan Rahman et al. (2024), memiliki akar yang sama, yakni kurangnya pemahaman terhadap satuan bentuk dan bunyi dalam bahasa Indonesia. Hal ini semakin menegaskan bahwa kesalahan berbahasa tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan antartatarannya.

### **Faktor Penyebab Kesalahan dalam Hubungannya dengan Temuan Data**

Jika ditinjau secara lebih mendalam, penyebab munculnya 328 kesalahan ini dapat dilacak melalui dua ranah: internal dan eksternal. Dari aspek internal, rendahnya penguasaan kosakata, pemahaman kaidah ejaan, dan kemampuan menyusun struktur kalimat tampak menjadi determinan utama. Data menunjukkan bahwa kesalahan diksi dan struktur kalimat secara kumulatif mencapai lebih dari 48% dari seluruh kesalahan. Kondisi ini sejalan dengan

analisis Qadaria et al. (2023), yang menyebut bahwa keterbatasan kosakata serta interferensi bahasa ibu merupakan faktor dominan yang menghambat performa menulis siswa tingkat SMP dan SD. Selain itu, motivasi belajar yang belum optimal juga diduga menjadi pemicu munculnya kesalahan berbahasa. Zainudin (2022) menegaskan bahwa motivasi memiliki hubungan langsung dengan keberhasilan siswa dalam mengerjakan tugas akademik; semakin rendah motivasi, semakin besar peluang terjadinya kelalaian dan kesalahan dalam tugas menulis.

Dari sisi eksternal, pola pembelajaran yang masih berfokus pada penilaian produk akhir membuat siswa minim mendapatkan pendampingan selama proses menulis. Guru sering kali menilai hasil akhir tanpa melakukan analisis kesalahan secara menyeluruh. Padahal, menurut Corder (1981), analisis kesalahan justru berfungsi sebagai alat diagnosis yang membantu guru menemukan titik lemah siswa untuk perbaikan pembelajaran. Penelitian Lestari et al. (2023) mempertegas bahwa kurangnya contoh teks dan minimnya latihan menulis yang terstruktur berkontribusi pada rendahnya kemampuan menulis siswa, terutama di sekolah yang menerapkan pembelajaran konvensional.

### **Implikasi Temuan terhadap Praktik Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Temuan penelitian ini memberikan arahan penting bagi pengembangan strategi pembelajaran. Kesalahan ejaan yang dominan menunjukkan perlunya penguatan literasi mekanis melalui latihan-latihan penulisan huruf kapital, tanda baca, dan kata depan secara kontekstual. Penggunaan media reflektif seperti kartu ejaan atau latihan digital berbasis koreksi otomatis dapat dijadikan alternatif untuk membangun pembiasaan. Kesalahan diksi dan struktur kalimat mengisyaratkan pentingnya pembelajaran kosakata berbasis konteks. Guru dapat memperkenalkan berbagai contoh teks deskripsi otentik sebagaimana disarankan Muliani et al. (2019) dan Purbania et al. (2020), sehingga siswa memiliki gambaran konkret mengenai penggunaan kata yang tepat sesuai objek yang dideskripsikan. Pemodelan struktur kalimat melalui pendekatan “bongkar pasang kalimat” juga dapat membantu siswa memahami relasi subjek, predikat, dan keterangan.

Untuk mengatasi lemahnya kohesi dan koherensi, guru perlu memberikan latihan menghubungkan kalimat menggunakan konjungsi yang relevan serta membimbing siswa menyusun paragraf dengan teknik alur visual, misalnya mind mapping deskriptif. Strategi ini sejalan dengan rekomendasi para peneliti seperti Himawan et al. (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran penyatuan ide secara eksplisit sangat membantu siswa dalam membangun kepaduan paragraf. Yang tidak kalah penting adalah menjadikan analisis kesalahan sebagai dasar pembelajaran berkelanjutan. Dengan memanfaatkan pola kesalahan aktual siswa, guru dapat menyusun remedial yang lebih tepat sasaran. Pendekatan pembelajaran berbasis kesalahan (error-based learning) memungkinkan siswa merefleksikan kesalahan mereka secara langsung serta memahami cara memperbaikinya.

### **Sintesis Pembahasan**

Secara keseluruhan, data penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa siswa kelas IX SMP Negeri 7 Cilacap paling banyak terjadi pada aspek ejaan, disusul kesalahan dalam memilih diksi, menyusun struktur kalimat, serta membangun kohesi dan koherensi. Distribusi kesalahan ini memperlihatkan bahwa kemampuan menulis siswa belum berkembang secara optimal, terutama dalam aspek fundamental yang berkaitan dengan mekanisme bahasa dan ketepatan berpikir logis.

Jika dihubungkan dengan temuan penelitian terdahulu, kondisi tersebut konsisten

dengan gambaran umum kemampuan menulis siswa Indonesia yang masih memerlukan pendampingan intensif. Implikasi pembelajaran sangat jelas: guru perlu mengarahkan pembelajaran menulis ke pendekatan yang lebih reflektif, sistematis, dan berbasis proses. Analisis kesalahan yang dilakukan secara berkelanjutan akan menjadi jembatan penting untuk memperbaiki kompetensi menulis siswa, sejalan dengan gagasan Corder (1981) bahwa kesalahan adalah pintu masuk bagi proses belajar itu sendiri. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menggambarkan profil kesalahan berbahasa siswa, tetapi juga menyediakan pijakan teoretis dan praktis bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi secara komprehensif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap teks deskripsi karya siswa kelas IX SMP Negeri 7 Cilacap, dapat disimpulkan beberapa hal berikut. Jenis kesalahan berbahasa yang ditemukan meliputi empat aspek utama, yaitu: Kesalahan ejaan (37,8%), mencakup penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata depan yang tidak sesuai kaidah EYD. Kesalahan diksi (25%), berupa pemilihan kata yang tidak tepat konteks akibat keterbatasan kosakata dan interferensi bahasa lisan. Kesalahan struktur kalimat (23,2%), muncul karena ketidaktepatan dalam menyusun unsur kalimat seperti subjek dan predikat. Kesalahan kohesi dan koherensi (14%), menyebabkan paragraf tidak padu dan ide tidak tersusun secara logis. Faktor penyebab kesalahan berbahasa berasal dari dua aspek utama, yaitu: Faktor internal: keterbatasan penguasaan bahasa, interferensi bahasa daerah (Jawa), dan rendahnya motivasi menulis. Faktor eksternal: metode pembelajaran yang masih berorientasi hasil, minimnya latihan menulis, serta kurangnya umpan balik dari guru. Implikasi hasil penelitian menunjukkan perlunya penerapan strategi pembelajaran menulis yang berfokus pada proses, dengan menekankan perbaikan kesalahan melalui kegiatan reflektif dan pembiasaan menulis yang terarah. Hasil analisis kesalahan dapat dijadikan dasar penyusunan bahan ajar remedial, rubrik penilaian autentik, serta evaluasi yang menekankan ketepatan berbahasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2012). *Linguistik umum*. Rineka Cipta.
- Corder, S. P. (1981). *Error analysis and interlanguage*. Oxford University Press.
- Muliani, W. O. S., Hanafi, H., & Harijaty, E. (2019). Kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Raha. *Jurnal BASTRA*, 4(3), 520–536. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA>
- Purbania, B., Rohmadi, M., & Setiawan, B. (2020). Kemampuan menulis teks deskripsi siswa sekolah menengah kejuruan. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 55–68. <https://doi.org/10.20961/basastra.v8i1.41963>
- Qadaria, L., Ulfah, N., Fitriyani, S., Rahayu, F., & Prasetya, A. (2023). Analisis faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis belajar siswa SD kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 97–106. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1675>
- Zainudin, A. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap keberhasilan belajar siswa. *Fajar: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 231–237. <https://doi.org/10.55599/fjpi.v2i2.1234>
- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada teks ilmiah mahasiswa. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 138–153. <https://doi.org/10.21009/AKSIS.020201>
- Ayudia, A., Suryanto, E., & Waluyo, B. (2016). Analisis kesalahan penggunaan bahasa

indonesia dalam laporan hasil observasi pada siswa smp. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 4(1), 34-49.  
<https://www.neliti.com/publications/53972/analisis-kesalahan-penggunaan-bahasa-indonesia-dalam-laporan-hasil-observasi-pad>

Himawan, R., Fathonah, E. N., Heriyati, S., & Maslakhah, E. N. I. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII A SMPIT Ar-Raihan Kabupaten Bantul. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(1), 1-9. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/9402>

Oktaviani, F. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIPA (Studi Kasus di SMA Negeri 4 Surakarta). <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/62921/>

Amalia, A. D., & Markhamah, M. (2021). Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Sintaksis Pada Siswa Kelas VII Narathiwat, Thailand. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(1), 1-8. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i1.26099>

Setyaningsih, A. O. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dan Morfologi pada Teks Sinopsis Cerita Karya Siswa Kelas V SD Negeri Menuran 03 Sukoharjo. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 71-81. <https://doi.org/10.21274/jpbsi.2023.3.1.71-81>

Rokhman, D. A. A. P. R., Busro, E. A. S. U., & Setiawaty, R. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Pada Karangan Narasi Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Lau. *JANACITTA*, 7(1), 81-88. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v7i1.2876>

Rahman, F., Malabar, S., & Djou, D. N. (2024). Kesalahan Morfologi dalam Teks Deskripsi Karangan Peserta Didik MTsN 1 Kota Gorontalo. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 10(2), 323-332. <https://doi.org/10.32884/ideas.v10i2.1657>

Lestari, O. W., Khoirunnisa, K., & Munawaroh, K. N. H. (2023). Analisis Penyebab Kesalahan Penulisan Teks Bahasa Indonesia oleh Siswa di Islamic Santitham Foundation School Thailand. *Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 112-128. <https://doi.org/10.21274/jpbsi.2023.3.2.112-128>